

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) merupakan primata endemik yang dilindungi berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomor: 733/Kpts-II/1999. Data *International Union for Conservation of Nature and Natural Resource* (IUCN) menunjukkan bahwa status konservasi Lutung Jawa termasuk kategori *vulnerable* (rentan) dan terdaftar dalam *Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora* (CITES) di Appendix II artinya spesies ini dalam ancaman kepunahan yang disebabkan oleh aktivitas manusia yang tidak terkendali seperti pengalihan fungsi lahan serta perburuan liar untuk diperdagangkan (Nijman, 2021). Hal tersebut secara langsung berdampak negatif terhadap kesejahteraan Lutung Jawa, sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an pada surat Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: *Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).*

Menurut penafsiran al-mishbah, dalam ayat ini darat dan laut disebutkan sebagai tempat terjadinya fasad atau menunjukkan bahwa daratan dan lautan merupakan arena terjadinya kerusakan, ketidakseimbangan serta kekurangan manfaat. Seperti contoh habitat Lutung Jawa yang terdegradasi membuat keseimbangan lingkungan terganggu dan populasi Lutung Jawa menjadi rentan. (Rizkiyah dan Erwanto, 2023)

Melihat populasi Lutung Jawa yang terus menurun, maka perlu dilakukan upaya konservasi untuk melestarikan satwa ini. Kawasan Bandung Zoo merupakan tempat konservasi *ex-situ*, yang bertujuan menyediakan sarana rekreasi edukatif dan meningkatkan kesejahteraan satwa. Sebagai satwa yang dilindungi, Lutung Jawa perlu diperhatikan akan aktivitas hariannya. Data untuk